



OPTIMALISASI PENDIDIKAN DESA MELALUI PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

Widhy Tri Astuti¹, Sabihaini², Intan Istiqomah³, Sri Kuning Retno Dewandini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address : widhi.triastuti@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Sustainable Development Goals (SDGs) is a global action plan agreed upon by world leaders, including Indonesia, which aims to eradicate poverty, reduce inequality and protect the environment. Global SDGs were then reduced to National SDGs as stated in Presidential Regulation Number 59 of 2017 concerning Implementation of the Achievement of Sustainable National Development Goals. Next, the SDGs are lowered to the lowest level, namely the Village SDGs. One of the goals of the Village SDGs is quality village education which will support lifelong learning opportunities for the entire community. This can be achieved through village education based on social inclusion. To realize this goal can be done through empowering village libraries. The aim of establishing a village library is to provide services to village communities in accessing information more easily, as well as providing services and activities in accordance with the characteristics of village communities. This Community Service Program targets Government cooperation partners (PbM-P) with partners being Sambirej Village, Kapanewon Prambanan, Sleman Regency which has a village library. However, several problems faced by the Sambirejo Village library in capturing SDGs opportunities include: (1) human resources are not ready to face the consequences of the Village SDGs; (2) rural community literacy is still low; (3) the limited availability of library collections. Based on these problems, the Community Service Team (PbM) provided solutions to overcome these problems, namely (1) providing outreach about Village SDGs; (2) providing education about libraries based on social inclusion; (3) become a mediator for the procurement mechanism for library book collections.

Keywords: SDGs, Village Education, Village Library, Social Inclusion

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs Global kemudian diturunkan menjadi SDGs Nasional seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang

Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Selanjutnya SDGs diturunkan ke level terbawah, yaitu SDGs Desa. Salah satu tujuan SDGs Desa adalah pendidikan desa yang bermutu yang akan mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan desa yang berbasis inklusi sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan perpustakaan desa. Tujuan didirikannya perpustakaan desa adalah untuk memberikan layanan kepada masyarakat desa dalam mengakses informasi dengan lebih mudah, serta memberikan layanan dan kegiatan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa. Program Pengabdian bagi Masyarakat ini menyasar mitra kerjasama Pemerintah (PbM-P) dengan mitra adalah Desa Sambirej, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman yang memiliki perpustakaan desa. Namun, beberapa permasalahan yang dihadapi perpustakaan Desa Sambirejo dalam menangkap peluang SDGs, antara lain: (1) sumber daya manusia belum siap menghadapi konsekuensi SDGs Desa; (2) masih rendahnya literasi masyarakat desa; (3) masih minimnya ketersediaan koleksi pustaka. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PbM) memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu (1) memberikan sosialisasi tentang SDGs Desa; (2) memberikan edukasi tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial; (3) menjadi mediator mekanisme pengadaan koleksi buku perpustakaan.

Kata Kunci: SDGs, Pendidikan Desa, Perpustakaan Desa, Inklusi Sosial

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs Global kemudian diturunkan menjadi SDGs Nasional seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Agar bisa menindaklanjuti arahan dan visi-misi Presiden, kemudian SDGs diturunkan ke level terbawah, yaitu SDGs Desa. Adapun SDGs Desa yang dimaksud di atas terdapat 18 tujuan pembangunan berkelanjutan, antara lain: 1) Desa Tanpa Kemiskinan; 2) Desa Tanpa Kelaparan; 3) Desa Sehat dan Sejahtera; 4) Pendidikan Desa Berkualitas; 5) Desa Berkesetaraan gender; 6) Desa Layak Air bersih dan Sanitasi; 7) Desa yang Berenergi Bersih dan Terbarukan; 8) Pekerjaan dan Pertumbuhan Ekonomi Desa; 9) Inovasi dan Infrastruktur Desa; 10) Desa Tanpa Kesenjangan; 11) Kawasan Pemukiman Desa Berkelanjutan; 12) Konsumsi dan Produksi Desa yang Sadar Lingkungan; 13) Pengendalian dan Perubahan Iklim oleh Desa; 14) Ekosistem Laut Desa; 15) Ekosistem Daratan Desa; 16) Desa Damai dan Berkeadilan; 17) Kemitraan untuk



Pembangunan Desa; 18) Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Salah satu tujuan SDGs Desa yaitu pendidikan desa yang berkualitas akan mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua masyarakat. Hal ini dapat melalui pendidikan desa berbasis inklusi sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat melalui pemberdayaan perpustakaan desa. Tujuan perpustakaan desa didirikan adalah agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat desa dalam mengakses informasi menjadi lebih mudah. Selain itu, dapat memberikan layanan dan kegiatan yang disediakan sesuai dengan ciri khas masyarakat desa. Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Bappenas dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia banyak memfokuskan kepada perpustakaan yang berada di daerah ataupun desa. Oleh karena itu letak perpustakaan desa didirikan berada di tengah-tengah masyarakat desa. Pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar masyarakat desa semakin gemar membaca dan menjadi sarana belajar sepanjang hayat dan bergiat.

Berdasarkan **analisis situasi** di atas, program ini menasar mitra kerjasama Pemerintah (PbM-P). Mitra adalah Desa Sambirejo yang memiliki perpustakaan desa. Desa Sambirejo terletak di Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Sedangkan **permasalahan mitra** ditemukan berdasarkan hasil kunjungan tim ke Desa Sambirejo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dan wawancara dengan kepala desa, diketahui bahwa kalurahan sudah memiliki perpustakaan desa. Melalui perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat dan memberikan pelayanan untuk mengakses informasi serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walau demikian, Desa Sambirejo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman mempunyai beberapa permasalahan dalam menangkap peluang SDGs ini, dimana keberadaan Perpustakaan tersebut masih belum banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat yang disebabkan oleh: (1) sumber daya manusia belum siap menghadapi konsekuensi SDGs Desa; (2) masih rendahnya literasi masyarakat desa; (3) masih minimnya ketersediaan koleksi pustaka.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi secara internal untuk menetapkan **solusi serta luaran** yang akan dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini seperti terlihat pada **Tabel 1** di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Permasalahan, Solusi, dan Luaran

No	Masalah Penelitian	Solusi	Luaran
1.	Belum siapnya sumber daya manusia (SDM) menghadapi konsekuensi dari SDGs Desa	Melakukan sosialisasi mengenai SDGs Desa	Materi Sosialisasi dan edukasi Dokumentasi Laporan kegiatan Rekayasa sosial
2.	Masih rendahnya literasi masyarakat desa	Memberikan edukasi mengenai perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	Dokumentasi Materi Edukasi Rekayasa sosial
3	Masih kurangnya ketersediaan koleksi literatur dan sarana	Sebagai mediator mekanisme pengadaan koleksi literatur dan sarana perpustakaan desa	Dokumentasi Daftar Donasi Buku, rak buku, meja baca

Adapun Rencana target luaran program pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
LUARAN WAJIB		
1.	Publikasi ilmiah di jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	Published
2.	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	Terbit di Media masa
3.	Dokumentasi Pengabdian Masyarakat	Ada
4.	Buku ber ISBN	Ada
6.	Kekayaan Intelektual (Hak Cipta (buku, poster, peta, desain kain, desain batik, lagu}, Merek, Desain Industri)	Ada
7.	Peningkatan pemberdayaan mitra	Ada

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam program pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan dengan uraian kegiatan sebagai berikut:



1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan observasi lapangan pada wilayah kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan melakukan wawancara kepada pamong desa Sambirejo. Melalui pengamatan dan wawancara ini akan diketahui bahwa program yang dibawa dalam pengabdian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di wilayah tersebut. Selanjutnya, akan diberikan sosialisasi ke mitra tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan terakhir pada tahap persiapan adalah melakukan inventarisasi aktivitas.

2. Pelaksanaan

Bentuk kegiatan pada tahapan pelaksanaan meliputi Sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi.

a. Sosialisasi

Sosialisasi pada mitra diberikan untuk membuka wawasan dan menambah pengetahuan kelompok sasaran. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan seperti perpustakaan berbasis inklusi sosial dan SDGs Desa. Sosialisasi ini dijadikan sebagai langkah awal untuk diskusi kelompok terkait program kegiatan selanjutnya.

b. Pendampingan

Pendampingan yang diberikan untuk memfasilitasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Pendampingan dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Adanya pendampingan juga digunakan untuk menangani permasalahan serta kendala yang mungkin terjadi saat mitra melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Monitoring dan Evaluasi Hasil

Monitoring sebagai upaya untuk memantau hasil kegiatan pada mitra yaitu hasil sosialisasi, dan pendampingan sesuai dengan tujuan program. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui program yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana. Selanjutnya, akan dilakukan evaluasi hasil untuk melihat hasil program pengabdian yang telah dicapai untuk dijadikan sebagai dasar keputusan, perbaikan dan peningkatan kegiatan berikutnya.

3. Pelaporan

Pelaporan pada program ini dilakukan dengan membuat dokumen tertulis berisi tentang kegiatan mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi sehingga memberikan gambaran tentang hasil capaian, masalah dan kendala yang dihadapi selama program serta kebermanfaatan kegiatan yang telah dilakukan. Pelaporan dibuat dengan teliti dan menyeluruh sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan. Pelaporan akan diberikan kepada institusi maupun mitra terkait sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis situasi untuk menemukan permasalahan mitra, dilakukan tim pengabdian melalui diskusi dengan Lurah Desa Sambirejo, observasi ke Perpustakaan desa pada tanggal 5 Februari 2024 dan diskusi internal tim untuk menetapkan solusi serta luaran yang akan dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini dan penyusunan Proposal pada tanggal 12-19 Februari 2024.



Gambar 1. Diskusi Analisis Situasi bersama Lurah Desa Sambirejo



Gambar 2. Observasi Lapangan ke Kelurahan Sambirejo

Berdasarkan hasil observasi tim ke Desa Sambirejo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dan wawancara dengan kepala desa, diketahui bahwa kalurahan sudah memiliki perpustakaan desa dan internet, amun dengan sarana seperti rak buku dan meja baca, literatur yang terbatas serta penggunaan ruangan perpustakaan untuk beberapa kegiatan sekaligus seperti kegiatan PKK, remaja, kesenian daeran (karawitan). Perpustakaan desa tersebut memanfaatkan bangunan disamping kantor Kelurahan yang saat pandemi Covid 19 digunakan untuk *shelter*, sehingga kurang layak disebut perpustakaan desa.



Gambar 3. Kondisi bagian dalam Perpustakaan Desa Sambirejo

Sementara menurut data yang tim peroleh perkaitan dengan tingkat pendidikan seperti terlihat pada Tabel 3, dimana mayoritas

Tabel 3. Data Kependudukan berdasar Pendidikan

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Tamat SD / Sederajat	900	13.38%	457	6.79%	443	6.58%
2	SLTA / Sederajat	771	11.46%	426	6.33%	345	5.13%
3	Tidak / Belum Sekolah	765	11.37%	349	5.19%	416	6.18%
4	SLTP/Sederajat	655	9.74%	316	4.70%	339	5.04%
5	Belum Tamat SD/Sederajat	339	5.04%	178	2.65%	161	2.39%
6	Diploma IV/ Strata I	25	0.37%	11	0.16%	14	0.21%
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	10	0.15%	3	0.04%	7	0.10%
8	Strata II	2	0.03%	1	0.01%	1	0.01%
9	Diploma I / II	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
10	Strata III	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	6728	100%	3054	45.39%	3011	44.75%

Tabel 4. Data Kependudukan berdasar Kelompok Umur

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Dibawah 1 Tahun	0	0	0	0	0	0
2	2 s/d 4 Tahun	36		24		12	
3	5 s/d 9 Tahun	421		208		212	
4	10 s/d 14 Tah	486		246		234	
5	15 s/d 19 Tahun	468		236		220	
6	20 s/d 24 Tahun	508		246		245	
7	25 s/d 29 Tahun	473		227		224	
8	30 s/d 34 Tahun	562		277		275	
9	35 s/d 39 Tahun	526		238		270	
10	40 s/d 44 Tahun	573		281		280	
11	45 s/d 49 Tahun	551		303		237	
12	50 s/d 54 Tahun	460		241		209	
13	55 s/d 59 Tahun	428		210		211	
14	60 s/d 64 Tahun	353		175		167	
15	65 s/d 69 Tahun	365		170		179	
16	70 s/d 74 Tahun	244		124		112	
17	Diatas 75 Tahun	782		333		408	
18		2323		1158		1111	
	TOTAL	6728	100%	3054	0	3011	0

Melalui perpustakaan ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat, lebih mudah mengakses informasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat meningkatkan literasi masyarakat.

Ketika perpustakaan desa dapat dikembangkan secara optimal sehingga menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka perpustakaan akan memberikan dampak sosial terhadap masyarakat. Masyarakat menjadi terdidik, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian senantiasa mengikuti perkembangan karena menguasai informasi dan ilmu pengetahuan.



Ketika perpustakaan desa dapat dikembangkan secara optimal sehingga menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka perpustakaan akan memberikan dampak sosial terhadap masyarakat. Masyarakat menjadi terdidik, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian senantiasa mengikuti perkembangan karena menguasai informasi dan ilmu pengetahuan.

Program ini menyasar mitra kerjasama Pemerintah (PbM-P). Mitra adalah Desa Sambirejo yang memiliki perpustakaan desa. Desa Sambirejo terletak di Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Desa ini dipimpin oleh kepala desa dan memiliki sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala bagian kemakmuran, kepala bagian keamanan, kepala bagian kesejahteraan masyarakat (kesra), dan kepala urusan umum.

Visi Desa Sambirejo adalah terwujudnya *Good Governance* pada pemerintahan Kalurahan Sambirejo dalam rangka optimalisasi potensi dan pemerataan pembangunan kalurahan. Misinya adalah menyelenggarakan pemerintahan dengan prinsip-prinsip *Good Governance*. Misinya lainnya adalah pengembangan potensi pemuda Sambirejo dengan kegiatan kepemudaan dan fasilitas olahraga yang memadai, pelatihan softskill dan hardskill untuk optimalisasi potensi pemuda, mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi padukuhan, dan percepatan layanan masyarakat dengan implementasi teknologi (Portal Slemankab, 2017). Gambar 1 di bawah ini menunjukkan foto perpustakaan desa di Desa Sambirejo.

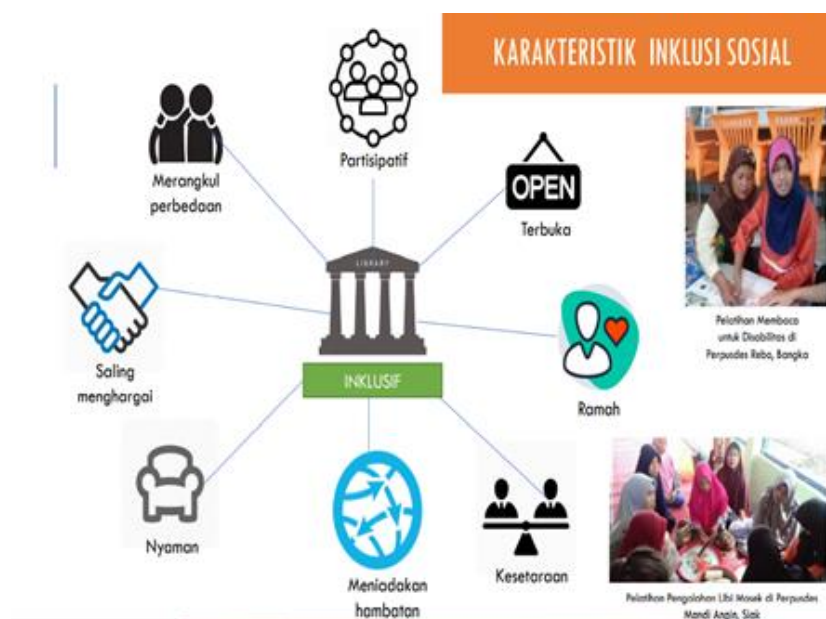


Gambar 1. Perpustakaan Desa Sambirejo

Konsep inklusi sosial berasal dari istilah eksklusi sosial. Eksklusi sosial merupakan kondisi suatu masyarakat yang merasa dirinya berbeda dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut mencerminkan ketidakmampuan dari suatu

kelompok ataupun individu untuk menjaga diri mereka agar bisa berbaur dengan masyarakat umum dan mereka juga cenderung memisahkan diri dari masyarakat umum merasa tidak tergolong dari masyarakat umum atau merasa eksklusi (Power & Wilson, 2000). Eksklusi sosial bisa juga datang dari berbagai faktor, misalnya warna kulit yang berbeda, suku, ras, agama, status sosial dan ekonomi seseorang atau masyarakat, yang efeknya mencegah mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat (Noor, 2019).

Berdasar pemikiran-pemikiran tersebut muncullah konsep baru tentang inklusi sosial. Konsep ini membangun masyarakat agar semakin terbuka dengan masyarakat lainnya, meningkatkan partisipasi mereka dalam masyarakat. Leonir (1974) menyampaikan cara ini dilakukan melalui peningkatan peluang, akses ke sumber daya, dan rasa hormat (dalam Warsilah, 2015; UNDESA, 2016). Lebih lanjut, pada akhirnya akan mengangkat martabat masyarakat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Noor, M. U. (2019). Aplikasi layanan informasi berbasis internet untuk menumbuhkan inklusi sosial diperpustakaan daerah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 84-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30829/jipi.v4i1.4122>
- Power, A., & Wilson, W. J. (2000). Social exclusion and the future of cities Social Exclusion and the Future of Cities The State of American Cities. February. Power & Wilson, 2000



- Warsilah, H. (2015). Pembangunan inklusif sebagai upaya mereduksi eksklusi social perkotaan: Kasus kelompok marjinal di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 17(2), 207–232.
<https://doi.org/10.14203/JMB.V17I2.283>
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).
<https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170920114322Ir9g6HhRuc>
- UNDESA. (2016). Identifying social inclusion and exclusion. In *Leaving no one behind: imperative on inclusive development* (pp.17–31).
<https://doi.org/10.18356/5890648c-en>
- <https://sambirejosid.slemankab.go.id/first/artikel/22>

